

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS II SLTP 1 SUKORAMBI
MEMAHAMI BENTUK KALIMAT AKTIF DAN
KALIMAT PASIF DALAM BAHASA INDONESIA**

KARYA ILMIAH



Oleh

Jatma Tartik
NIM. 980210402364

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1999**



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Asal	Studi	Kelas
	Persewaan	415
Terima Tgl:	15 OCT 1999	TAR
No. Induk :	PT 199/ 18 605	^
		1999

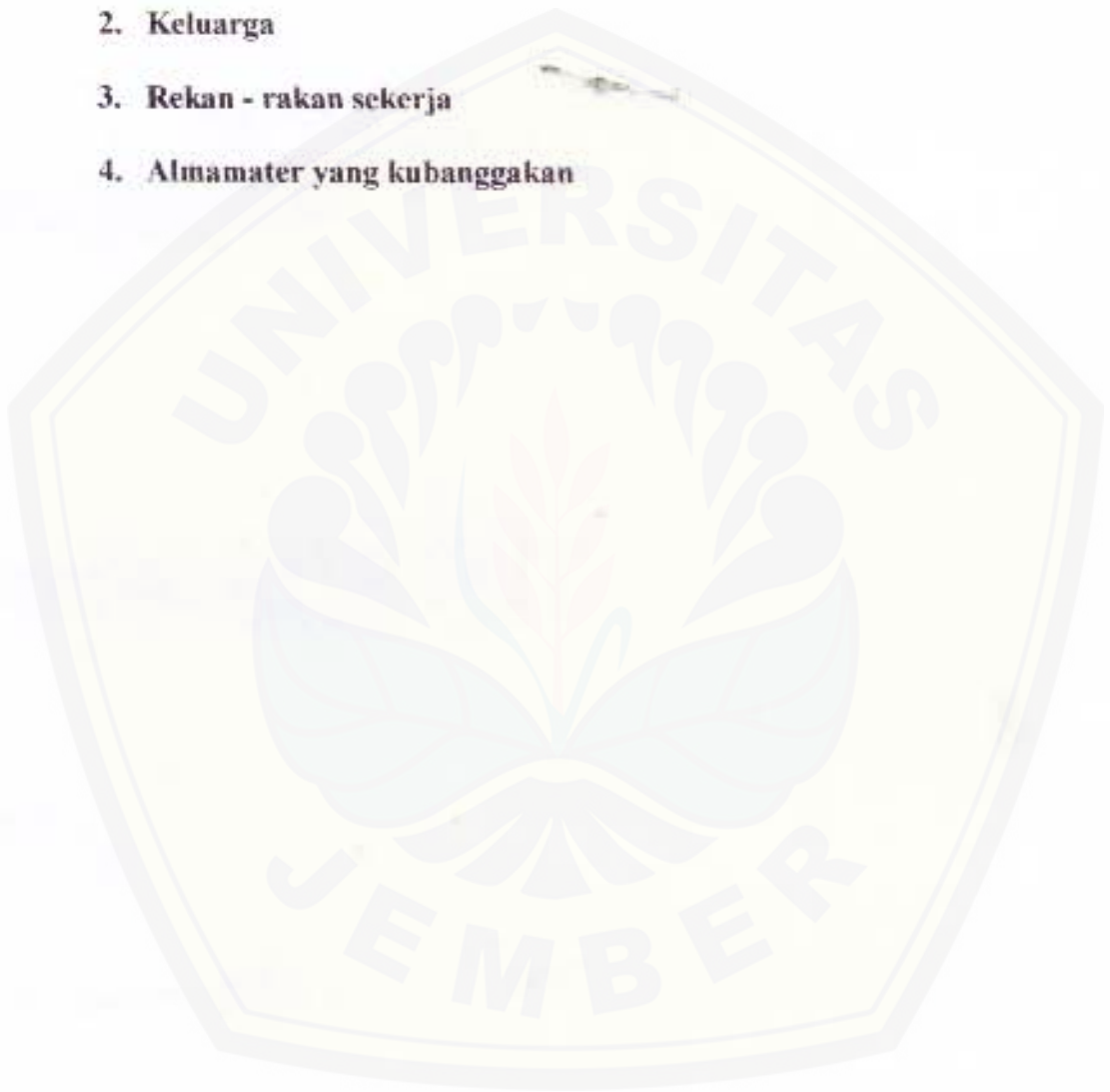
Motto : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al - insyiroh : 6)



Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada :

- 1. Ayah dan ibu tercinta**
- 2. Keluarga**
- 3. Rekan - rakan sekerja**
- 4. Almamater yang kubanggakan**



**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA KELAS II
SLTP 1 SUKORAMBI MEMAHAMI BENTUK KALIMAT AKTIF
DAN KALIMAT PASIF DALAM BAHASA INDONESIA**

KARYA ILMIAH

**Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Sarjana Jurusan Bahasa dan Seni
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember.**

Oleh

N a m a : Fatma Tartik
N I M : 980210402364
Angkatan Tahun : 1998/1999
Daerah Asal : Jember
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 21 Mei 1964
Jurusan/ Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Suhartiningsih, Mpd.
Nip. 131 759 526

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima Oleh Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Sabtu,

Tanggal : 25 September 1999

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Penguji I



Drs. Muji, M.Pd
Nip. 131 658 397

Penguji II



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
Nip. 131 759 526

Mengetahui
Dekan,



Drs. Soekardjo BW
NIP. 130287101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Mahakuasa karena hanya dengan rahmat dan kasihNya dapat diselesaikan karya ilmiah ini.

Penyelesaian karya ilmiah ini, penulis memperoleh dorongan dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unej
3. Kepada pusat penelitian Unej
4. Kepala Perpustakaan beserta staf Unej
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unej
6. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unej
7. Dosen Pembimbing
8. Semua Dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unej
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan dan segala bentuk dorongan yang telah diberikan manjadi amalan yang soleh dan mendapat imbalan dari Allah Yang Mahakuasa

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini sebagai karya yang masih dalam proses belajar sehingga terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat.

Jember, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii-ix
ABSTRAK	x-xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kalimat Aktif Transitif Bahasa Indonesia	6
2.1.1 Kalimat Aktif Transitif Yang Berpredikat Kata Kerja Transitif Berawalan me-	6
2.1.2 Kalimat Aktif Transitif Yang Berpredikat Kata Kerja Transitif Tanpa Pelengkap	7
2.1.3 Kalimat Aktif Transitif Yang Berpredikat Kata Kerja Transitif Yang Berbentuk Ungkapan	8
2.1.4 Kalimat Aktif Transitif Yang Berpredikat Kata Kerja Transitif Bentuk Dasar	8

2.2	Kalimat Aktif Intransitif Bahasa Indonesia	9
2.2.1	Kalimat Aktif Intransitif Yang Berpredikat Kata Kerja Intransitif Berbentuk Kata Dasar	9
2.2.2	Kalimat Intransitif Yang Berpredikat Kata Kerja Intransitif Berawalan me-	10
2.2.3	Kalimat Aktif Intransitif Yang Berpredikat Kata Kerja Intransitif Berawalan ber-	10
2.3	Kalimat Pasif Bahasa Indonesia	11
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian	14
3.2	Sasaran Penelitian	14
3.3	Teknik Penelitian	15
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data	15
3.3.2	Teknik Penentuan Sampel	16
3.3.3	Teknik Analisis Data	17
3.4	Instrumen Penelitian	18
3.5	Prosedur Penelitian	19
3.5.1	Persiapan	19
3.5.2	Pelaksanaan	21
3.5.3	Penyelesaian	21
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Kemampuan siswa memahami bentuk kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia	22
4.2	Faktor - faktor penyebab siswa tidak mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia	23

4.3.1	Upaya - upaya yang dilakukan guru menuntaskan siswa yang belum mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dari faktor internal	23
4.3.2	Upaya - upaya yang dilakukan guru menuntaskan ketidakmampuan siswa memahami bentuk kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia dari faktor eksternal.....	25
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	27
5.2	S a r a n	28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Analisis Butir Soal

Tes Analisis Kemampuan Memahami Bentuk Kalimat

Aktif Transitif, Intransitif dan Kalimat Pasif

Kunci Jawaban

Persentase Jawaban Benar

ABSTRAK

Fatma Tartik, Juli 1999, Analisis Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Sukorambi Memahami Bentuk Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif dalam Bahasa Indonesia Tahun 1998/1999

Karya Ilmiah, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni, FKIP Univeersitas Jmber.
Pembimbing Dra. Suhartifingsih, M.Pd

Kata Kunci : Memahami, Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan di lapangan banyak ditemui siswa yang merasa bingung dalam memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia.

Kebingungan itu nampak pada saat membuat kalimat aktif transitif dan aktif intransitif karena tidak mampu memahami terutama pada perbedaan kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif sehingga dalam mengerjakan tugas menyusun kalimat tidak jarang melakukan kesalahan. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mendapatkan temuan-temuan atau deskriptif mengenai kemampuan siswa memahami bentuk kalimat aktif trnsitif, kalimat aktif intransitif, dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terutama bagi guru bahasa Indonesia dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswanya tentang kemampuan memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia

Populasi penelitian ini adalah kelas II SLTP 1 Sukorambi Jember tahun 1998/1999. Siswa kelas II terdiri dari 4 kelas meliputi : kelas IIA, IIB, IIC, IID. Jumlah semua siswa kelas II sebanyak 150 siswa. Yang dijadikan sampel dengan mengambil 25 % dari tiap - tiap kelas dengan menggunakan teknik random sehingga semua kelas mewakili untuk dijadikan sampel, sedang yang 75 % tetap diberi hak sama untuk mengerjakan soal - soal. Data penelitian ini adalah hasil tes dari sejumlah sampel. Tes yang digunakan berupa tes obyektif pilihan ganda dengan 4 option sebanyak 15 butir. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif. Teknik

pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif non statistik.

Prosedur pengolahan datanya adalah 1) memeriksa jawaban yang benar, 2) mengelompokkan jawaban benar kedalam aspek-aspek, 3) mempersentasakan, dan 4) memasukkan jumlah jawaban benar ke skala penafsiran.

Dari hasil analisis diperoleh temuan bahwa : 1) sekitar 26 sampel atau 68 % telah memahami bentuk kalimat aktif transitif (cukup baik); 2) 47 % atau sekitar 18 sampel memahami kalimat aktif intransitif (kurang baik); 3) 73 % atau sekitar 28 sampel memahami bentuk kalimat pasif (baik)

Berdasarkan temuan di atas ada saran bagi guru bahasa Indonesia hendaknya lebih menciptakan interaksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada perbedaan kalimat aktif transitif dan aktif intransitif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dalam GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa atau kaidah-kaidah bahasa, sedangkan keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menggunakan bahasa, dan sikap positif maksudnya adalah bangga dengan bahasanya.

Salah satu dari pengetahuan bahasa yang dimaksud di atas adalah pengetahuan kaidah tata kalimat. Kalimat bahasa Indonesia banyak dan beragam tergantung dari sudut mana kita memandang. Jika ditinjau dari sudut katagori kata atau jenis kata yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat, diperoleh kalimat aktif dan kalimat pasif. Jika yang mengisi fungsi obyek diperoleh kalimat transitif dan intransitif dan sebagainya.

Kalimat aktif dan kalimat pasif diangkat dalam penelitian ini karena kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menemui kesulitan dalam menentukan kalimat aktif transitif, intransitif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena kalimat aktif dan kalimat pasif mempunyai banyak kesamaan dengan kalimat-kalimat lain, sehingga dalam menyelesaikan tugas, siswa menjadi bingung. Salah satu contoh dari kebingungan tersebut adalah pada saat proses belajar mengajar, guru memberikan materi tentang kalimat. Salah satu contoh penyajian materi kalimat yaitu kalimat aktif dan kalimat

pasif. Sebelum siswa ditugasi mengerjakan kalimat aktif dan kalimat pasif guru memberikan materi mengenai macam - macam kalimat ditinjau dari subyek dan predikatnya, baik jumlah katanya, jenis katanya, letaknya, maupun perilakunya. Kalimat yang dijelaskan guru seperti kalimat masdar, verbal, nominal, inversi, koordinasi, aktif dan pasif. Setelah dijelaskan definisi dan contoh kalimat kemudian siswa diberi tugas menyusun kalimat. Ternyata beberapa siswa yang menyelesaikan kalimat tersebut, ada yang bingung untuk menyusunnya, terutama dalam menyusun kalimat aktif transitif kalimat aktif intransitif. Dilihat sepintas kalimat aktif transitif yang tanpa diikuti obyek dibelakang predikat dikatakan kalimat aktif intransitif atau sebaliknya. Kalimat aktif intransitif yang predikatnya berawalan me- dan diikuti keterangan dikatakan kalimat aktif transitif seperti pada contoh kalimat dibawah ini :

- a. Adik menangis tersedu - sedu (aktif intransitif)
- b. Ibu baru saja melahirkan (aktif transitif tanpa obyek)

Contoh di atas siswa yang merasa kebingungan menjawab bahwa kalimat a adalah kalimat aktif transitif dan kalimat b adalah kalimat aktif intransitif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa berkaitan dengan kalimat, menarik untuk diteliti. Berdasarkan masalah ini peneliti mengambil judul "Analisis Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 1 Sukorambi Memahami Bentuk Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif dalam Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 1998/1999.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahannya adalah :

- 1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi memahami bentuk kalimat aktif transitif, intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia?
- 2) apakah faktor penyebab siswa tidak mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, intransitif, dan kalimat pasif bahasa Indonesia.

- 3) upaya apakah yang dilakukan guru menuntaskan siswa yang belum mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, intrnasitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar diperoleh deskriptif objektif mengenai :

- 1) kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi memahami bentuk kalimat aktif transitif, intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia;
- 2) faktor penyebab siswa tidak mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia
- 3) upaya yang dilakukan guru menuntaskan siswa yang belum mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemikiran yang positif terutama kepada :

Guru bahasa Indonesia dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswanya tentang kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia;

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dipandang perlu untuk mempertegas pengertian beberapa istilah sebagai berikut : 1) *analisis*, 2) *kemampuan*, 3) *memahami*, 4) *kalimat aktif*, dan 5) *kalimat pasif*.

1. Analisis

Analisis menurut Purwadarminto (1976:39) adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya. Dari pengertian tersebut maka maksud analisis dari penelitian ini merupakan kegiatan untuk menyelidiki tentang kemampuan siswa dalam memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia, mengetahui penyebabnya dan mencari upaya penyelesaiannya.

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu. Purwadarminto mengemukakan mampu adalah sanggup untuk melakukan sesuatu. Jadi dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau upaya untuk melakukan suatu penyelesaian terhadap pemahaman bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Dari penelitian ini kemampuan maksudnya penguasaan siswa dalam memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif dapat diketahui dari hasil tes. Siswa dikatakan mampu jika hasil tesnya mencapai ± 6

3. Memahami.

Memahami berasal dari kata dasar paham. Purwadarminto mengemukakan bahwa memahami adalah mengetahui atau mengerti benar akan sesuatu. Jadi maksud dari penelitian ini, memahami merupakan hasil pemikiran yang muncul setelah memperoleh penjelasan sehingga mengerti dan mengetahui benar akan bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Siswa dikatakan mengerti dan memahami benar apabila hasil tesnya mendapat nilai 10

4. Kalimat Aktif

Menurut Sumiati (1987 : 92) kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan dengan predikatnya berjenis kata kerja. Jadi dari uraian

tersebut dapat didefinisikan bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya dapat bertindak untuk berbuat atau melakukan sesuatu.

5. *Kalimat Pasif*

Menurut Sumiati (1987 : 92) bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai perbuatan. Berdasarkan rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif merupakan kalimat yang menunjukkan bahwa subjeknya merupakan tujuan dan pekerjaan dalam predikat verbalnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan penelitian ini akan lebih sempurna apabila didukung oleh beberapa teori dan konsep. Namun teori tersebut perlu dibatasi sehingga tidak terlalu luas. Teori-teori itu antara lain : 1) kalimat aktif transitif; 2) kalimat aktif intransitif; dan 3) kalimat pasif bahasa Indonesia.

2.1 Kalimat Aktif Transitif

Dikemukakan oleh Sumiati (1987 : 82) bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan. Predikat kalimat aktif selalu berupa kata kerja yang berawalan me - atau ber-. Sedangkan transitif adalah kalimat yang memerlukan objek.

Sedangkan Soekono (1981 : 108) berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya aktif melakukan tindakan. Predikat kalimat aktif yang dipakai berjenis kata kerja. Transitif menurut Soekono adalah kalimat yang mempunyai objek (pelengkap) penderita.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kalimat aktif transitif adalah kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan dan berpredikat kata kerja transitif. Kata kerja transitif tersebut maksudnya kata kerja yang membutuhkan pelengkap di belakangnya. Bentuk atau variasi dari kata kerja meliputi beberapa macam seperti kata kerja bentuk dasar, kata kerja berimbuhan me-, sehingga akan bervariasi pula bentuk kalimatnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a. Kalimat Aktif Transitif yang Berpredikat Kata Kerja Transitif Berawalan me-

Contoh :

1. Adik mendorong bonca
2. Ayah memukul anjing

3. Rudi menaikkan layang-layang
4. Ibu menangi Anita yang meninggal
5. Rina membeli buku
6. Susi menyanyikan lagu Indonesia Raya
7. Saya menimba air

Contoh-contoh kalimat tersebut menunjukkan bahwa kalimat nomor 1 yang berbunyi "Adik menggondong boneka" mempunyai subjek, yakni pada kata adik, predikat diduduki kata menggondong dan objek diduduki oleh kata boneka. Begitu juga pada kata "Ayah memukul anjing". Ayah berfungsi sebagai subjek, kata memukul berfungsi sebagai predikat dan kata anjing sebagai objek. Untuk kalimat nomor 3,4,5,6 dan 7 kata Rudi, Ibu, Rina, Susi dan saya berfungsi sebagai subjek. Kata menaikkan, menangi, membeli, menyanyikan dan menimba berfungsi sebagai predikat. Dan kata layang-layang, Anita yang meninggal, buku, lagu Indonesia Raya, air berfungsi sebagai objek penderita.

b. Kalimat Aktif Transitif yang Berpredikat Kata Kerja Transitif Tanpa Pelengkap.

Contoh :

1. Pkerjaannya mengagumkan (mengagumkan semua orang)
2. Ibu baru melahirkan (melahirkan anak)
3. Saya dapat mengerjakan (mengerjakan tugas itu)
4. Rini belum menimba (menimba air)
5. Ia baru saja makan (makan nasi)

Contoh kalimat nomor (1) menunjukkan bahwa kata pekerjaannya berfungsi sebagai subjek. Kata mengagumkan berfungsi sebagai predikat. Objek kalimat tersebut tidak diungkapkan. Hal ini menunjukkan adanya objek yang tersembunyi, yang sudah diketahui maksudnya oleh lawan bicara. Begitu juga pada kalimat nomor

2,3,4,5. Kata ibu, saya, Rini dan ia berfungsi sebagai subjek, sedangkan frase baru melahirkan, dapat mengerjakan, belum menimba dan baru saja makan berfungsi sebagai predikat. Objek pada kalimatnya tidak diungkapkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat di atas merupakan kalimat aktif transitif yang berpredikat kata kerja transitif tetapi tidak berpelengkap atau berobjek maksudnya objek kalimat tersebut tidak langsung diucapkan.

c. Kalimat Aktif Transitif yang Berpredikat Kata Kerja Transitif yang Berbentuk Ungkapan.

Contoh :

- 1) Para petani mengadu domba sesamanya
- 2) Pagar makan tanaman
- 3) Anak itu makan hati orang tuanya.

Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa kata para petani pada kalimat (1), pagar pada kalimat (2) dan anak itu pada kalimat (3) berfungsi sebagai subjek. Fungsi predikat diduduki oleh kata mengadu domba pada kalimat (1), makan pada kalimat (2) dan makan hati pada kalimat (3). Sedangkan fungsi objek diduduki oleh kata sesamanya pada kalimat (1), tanaman pada kalimat (2) dan Orangtuanya pada kalimat (3).

d. Kalimat Aktif Transitif yang berpredikat Kata Kerja Transitif Bentuk Dasar.

Contoh :

1. Saya makan nasi
2. Ibu minum air
3. Dia minta kue

Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa pada kalimat di atas, subjek diduduki oleh kata saya, ibu dan dia. Predikat diduduki kata makan, minum dan minta sedangkan objek diduduki kata nasi, air, dan kue.

2.2 Kalimat Aktif Intransitif

Dikemukakan oleh Sumiati (1987 : 92) bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan. Predikat kalimat aktif selalu berupa kata kerja yang berawalan me- atau ber-. Sedangkan intransitif adalah kalimat yang tidak memerlukan objek.

Sedangkan Sockono (1981 :108) berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya aktif melakukan tindakan. Predikat kalimat aktif yang dipakai berjenis kata kerja. Intransitif adalah kalimat yang mempunyai objek (pelengkap) penderita.

Dari kedua pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang subjeknya melakukan tindakan/ perbuatan dengan predikat berjenis kata kerja intransitif. Kata kerja intransitif di sini maksudnya adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek (pelengkap) penderita di belakangnya. Kata kerja tersebut dapat berbentuk kata dasar, kata kerja imbuhan medan kata kerja berimbuhan ber-. Agar lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini :

a. Kalimat Aktif Intransitif Yang Berpredikat Kata Kerja Intransitif Berbentuk Kata Dasar.

Contoh :

1. Ibu pergi
2. Ayah pulang
3. Adik tidur
4. Saya duduk
5. Kakak mandi

Contoh-contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa subjek kalimat diduduki oleh kata Ibu pada kalimat (1), Ayah pada kalimat (2) Adik pada kalimat (3), saya pada kalimat (4), dan kakak pada kalimat (5). Sedangkan predikat diduduki

oleh kata pergi pada kalimat (1), pulang pada kalimat (2), tidur pada kalimat (3), duduk pada kalimat (4), dan mandi pada kalimat (5).

b. Kalimat Aktif Intransitif Yang Berpredikat Kata Kerja Intransitif Berawalan me-

Contoh :

1. Adik menangis
2. Ia menyanyi
3. Saya melamun
4. Anak itu menyontek

Contoh-contoh kalimat diatas menunjukkan bahwa subjek kalimat diduduki oleh kata adik pada kalimat (1), ia pada kalimat (2), Saya pada kalimat (3), dan anak itu pada kalimat (4), Sedang predikatnya diduduki oleh kata menangis, menyanyi, melamun, dan menyontek.

Objek pada kalimat tersebut tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat aktif intransitif dapat berpredikat kata kerja intransitif yang berawalan me-

c. Kalimat Aktif Intransitif Yang Berpredikat Kata Kerja Intransitif Berawalan ber-

Contoh :

1. Ayam berkokok
2. Aku berdiri
3. Burung bersiul
4. Susi berenang

Contoh kalimat di atas menunjukkan bahwa Subjek kalimat diduduki oleh kata ayam pada kalimat (1), aku pada kalimat (2), kata burung pada kalimat (3), dan kata Susi pada kalimat (4). Sedangkan predikat kalimat tersebut diduduki oleh kata berkokok pada kalimat (1), kata bersiul pada kalimat (3), dan kata berenang pada kalimat (4).

2.3 Kalimat Pasif Bahasa Indonesia

Dikemukakan oleh sukono (1981) :308) bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai atau menderita suatu pekerjaan. Kalimat pasif juga disebut kalimat tanggap. Predikatnya berjenis kata kerja.

Cook (dalam Tarigan, 1971 : 49) mengemukakan bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperanan sebagai penderita.

Sedangkan Sumiati (1987 : 92) menyatakan bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai perbuatan. Predikat kalimat pasif selalu berupa kata kerja. Biasanya kata kerja yang digunakan berawalan di- , ter- , atau didahului dengan kata ganti ku- , kau- . Kalimat pasif disebutjuga kalimat tanggap.

Dari ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya menderita atau dikenai perbuatan yang dilakukan objek dengan predikat berjenis kata kerja di- , ter- atau didahului kata ganti ku- , kau- . Atau dengan kata lain kalimat pasif merupakan perubahan dari kalimat aktif, tanpa mengubah makna dari kalimat tersebut.

Contoh :

- 1a. Ayah memperbaiki sepeda (aktif)
- 1b. Sepeda diperbaiki ayah (pasif)
- 2a. Dia memukul anjing (aktif)
- 2b. Anjing dipukulnya (pasif)
- 3a. Saya membaca surat (aktif)
- 3b. Surat saya baca (pasif)
- 4a. Saya tidak dapat membaca tulisan itu (aktif)
- 4b. Tulisan itu tidak dapat dibaca olehku (pasif)

Dari contoh kalimat tersebut diatas menunjukkan bahwa kata ayah pada kalimat nomor (1a) berfungsi sebagai subjek pada kalimat aktif, tetapi dalam kalimat

pasif (1b) berfungsi sebagai objek. Kata memperbaiki pada kalimat aktif nomor (1a) berfungsi sebagai predikat, sedang dalam kalimat pasif imbuhan me- berubah menjadi di- (memperbaiki menjadi diperbaiki), dan kata sepeda pada kalimat aktif berfungsi sebagai objek, tetapi pada kalimat pasif berfungsi sebagai subjek.

Begitu juga pada kalimat ke- 2. Dia berfungsi sebagai subjek pada kalimat aktif tetapi jika diubah menjadi kalimat pasif kedudukannya berubah menjadi objek (kata ganti orang ketiga bisa berubah menjadi -nya pada kalimat pasif). Imbuhan me- pada kata memukul pada kalimat aktif akan berubah di- dalam kalimat pasif. Objek pada kalimat aktif tersebut akan berubah menjadi subjek pada kalimat pasif yaitu pada kata anjing.

Sedangkan kalimat 3a pada kata saya menduduki jabatan sebagai subjek dalam kalimat aktif. Predikatnya pada kata membaca dan objek kalimat diduduki kata surat. Jika diubah menjadi kalimat pasif, kata saya berubah menjadi objek yang letaknya bisa mendahului predikat, dan predikatnya berubah menjadi bentuk dasar jika didahului kata ganti tersebut. Sedangkan surat menduduki sebagai subjek pada kalimat pasif.

Kalimat 4a kata saya menduduki jabatan sebagai subjek pada kalimat aktif dan bisa berubah menjadi ku- pada kalimat pasif yang berfungsi sebagai objek. Predikat kalimat aktif (tidak dapat membaca) akan berubah menjadi tidak dapat dibaca pada kalimat pasif. Kata tulisan itu berfungsi sebagai objek pada kalimat aktif dan berubah menjadi subjek pada kalimat pasif.

Jadi dari uraian diatas menunjukkan bahwa ada dua bentuk kalimat pasif yang dibentuk dari kalimat aktif transitif predikat yang berawalan me- akan berubah menjadi di dalam kalimat pasif atau predikatnya berubah bentuk dasar jika pada kalimat aktif subjeknya berupa kata ganti orang pertama. Sedangkan pada kata ganti orang ketiga akan berubah menjadi -nya seperti pada kata dipukulnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kalimat pasif dapat dibentuk apabila predikat yang digunakan dari kalimat aktif transitif berawalan me- berubah

di- secara murni pada kalimat pasif. Atau dapat menggunakan kata ganti orang pertama (ku-), kedua (kau-), dan ketiga (-nya) apabila subjek kalimat aktif berasal dari kata saya, kamu dan dia.



BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum dalam metode penelitian ini diuraikan hal-hal sebagai berikut :
1) rancangan penelitian; 2) sasaran penelitian; 3) teknik penelitian; 4) instrumen penelitian; 5) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan diskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1996 : 243). Penggunaan rancangan diskripsi eksploratif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang objektif tentang kemampuan siswa memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh deskripsi tersebut antara lain :

1. Penyusunan Instrumen penelitian;
2. Pengumpulan data;
3. Analisis data; dan
4. Penyimpulan hasil analisis

3.2 Sasaran penelitian

Penelitian ini menggunakan sasaran terjangkau. Adapun sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IID. Sebanyak 150 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



JUMLAH SISWA KELAS II
SLTP 1 SUKORAMBI TAHUN PELAJARAN 1998/1999

Nomor	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IIA	24	14	38
2	IIB	14	24	38
3	IIC	30	7	37
4	IID	21	16	37
		89	61	150

3.3 Teknik Penelitian

Pada bagian teknik penelitian ini akan diuraikan : 1) teknik pengumpulan data; 2) teknik penentuan sampel, dan 3) teknik analisis data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes

Tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan seseorang atau sekelompok orang yang berupa latihan-latihan untuk memperoleh jawaban baik secara lisan, tulisan, atau perbuatan. Tujuannya untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu sebagai hasil proses belajar mengajar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai hasil proses belajar mengajar tersebut dengan memberikan tes kemampuan memahami bentuk kalimat aktif dan pasif yaitu berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 15 soal. Tes objek model pilihan ganda adalah suatu tes yang terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban yang benar. Siswa dalam mengerjakan soal disuruh mengisi lembar jawaban dengan cara melingkari jawaban yang dianggap benar.

Dikatakan tes objektif karena dalam pelaksanaan tes tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi. Digunakan teknik tes ini tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Tes ini ditekankan pada ranah kognitif yang mencakup ingatan, pemahaman, penerapan dan analisis. Bentuk soal yang digunakan dalam tes terdiri dari 15 soal yang meliputi 3 aspek : 1) kalimat aktif transitif 6 soal, 2) kalimat aktif intransitif 5 soal dan 3) kalimat pasif 4 soal. Masing - masing soal diberi bobot nilai satu jika benar dan noljika salah.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 25 % karena jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (1996 :20) bahwa jika populasi yang diteliti lebih besar, dapat diambil sampel sebesar 10 - 15 % atau 20 - 25%. Untuk menentukan sampel sebesar 25 % tersebut, peneliti menggunakan teknik sampel random maksudnya dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama dan diberi hak sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Setiap subjek diberi nomor urut dari 1 sampai dengan banyaknya subjek (Arikunto, 1996 : 120) Subjek - subjek yang tidak dipilih sebagai sampel yang sebesar 75 %, pada saat pengambilan data tetap diberi hak untuk mengerjakan soal - soal. Alasan peneliti memberi hak sama pada subjek - subjek yang tidak terpilih sebagai sampel supaya subjek - subjek di dalam kelas itu tidak merasa kalau dirinya diteliti.

Sampel sebesar 25 % dalam empat kelas yaitu kelas IIA, IIB, IIC, dan IID agar tiap-tiap kelas mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam tiap kelas dibuat seimbang 25 % dengan menggunakan sampel random denga cara undian. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) pada kertas kecil - kecil diberi kode : A1 sampai A38 untuk kelas IIA, B1 sampai B38 untuk kelas IIB, C1 sampai C37 untuk kelas IIC, dan D1 sampai D37 untuk kelas IID
- 2) menggulung kertas tersebut dan memasukkan kedalam setiap botol untuk setiap kelas
- 3) mengocok setiap botol dan dikeluarkan sesuai dengan banyaknya sampel 25 % tiap kelasnya. Kode - kode yang tertera pada kertas gulungan itulah yang merupakan kode subjek sampel penelitian.

Rincian penentuan sampel untuk setiap kelas sebagai berikut :

1. Kelas IIA = $25\% \times 38 = 9,5$ dibulatkan menjadi 10 siswa
2. Kelas IIB = $25\% \times 38 = 9,5$ dibulatkan 10 siswa
3. Kelas IIC = $25\% \times 37 = 9,25$ dibulatkan 9 siswa
4. Kelas IID = $25\% \times 37 = 9,25$ dibulatkan 9 siswa

38 siswa

3.3.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dalam analisis ini diolah dengan menggunakan teknik deskriptif non statistik artinya apa yang disebutkan sebagai analisis non statistik adalah mencari proporsi, mencari persentase (Arikunto, 1996 : 346)

Secara prosedural analisis data ini sebagai berikut :

- 1) memeriksa jawaban yang benar,
- 2) mengelompokkan kedalam aspek-aspek (yaitu kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif, dan kalimat pasif bahasa pasif)
- 3) mempersentasekan jumlah jawaban yang benar pada tiap - tiap aspek.
- 4) memasukkan jumlah jawaban yang benar ke skala penafsiran.

Penafsiran hasil analisis data dilakukan secara individual dan secara kelompok secara individual siswa dikategorikan mampu jika mendapat nilai 65 atau mencapai 6,5 % dan secara kelompok jika 85 % dari kelompok itu mencapai 65 %.

Batas jumlah jawaban benar dikatakan berhasil atau cukup bila mencapai persentase 65%.

Penghitungan persentase menggunakan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = persentase siswa yang dicari

n = jawaban benar peraspek

N = jumlah nilai keseluruhan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Subarsini, 1996 :150). Instrumen penelitian berupa tes prestasi. Bentuk tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda berjumlah 15 butir soal yang meliputi 6 soal kalimat aktif transitif, 5 soal kalimat aktif intransitif dan 4 soal kalimat pasif bahasa Indonesia. Sedang bobot untuk setiap butir soal masing - masing memperoleh nilai satu jika menjawab bancar dan memperoleh nol jika menjawab salah. Untuk mencari nilai hasil tes adalah dengan menjumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal dikalikan seratus.

Schubungan dengan hal diatas, dalam penelitian ini digunakan skala penafsiran hasil diperoleh sampel yaitu :

<i>Jumlah jawaban benar</i>	<i>Penafsiran</i>
11 - 15	Baik
6 - 10	Cukup
0 - 5	kurang

Hasil tes siswa bisa dilihat pada lampiran

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut : 1) persiapan, 2) pelaksanaan dan 3) penyelesaian

3.5.1 Persiapan

Kegiatan persiapan dilaksanakan melalui tahap 1) *studi pustaka*, 2) *penyusunan rancangan penelitian* dan 3) *Ujicoba instrumen*.

1. Studi Pustaka

Kegiatan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang berhubungan dengan kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam kegiatan penyusunan rancangan penelitian disusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, sasaran, teknik penelitian, dan instrumen penelitian.

3. Uji Coba Instrumen

Pada tahap uji coba instrumen ini dilaksanakan pada 12 April 1999, dari hasil tes ujicoba tersebut kemudian dianalisis. Untuk menganalisisnya dengan melihat daya beda (DB) dan derajat kesukaran (DR). Daya beda adalah kemampuan butir soal dalam membedakan kelompok siswa yang kurang pandai dan kelompok siswa yang pandai berdasarkan prestasi siswa dalam mengerjakan tes secara keseluruhan. Langkah yang ditempuh untuk mencari derajat kesukaran dan daya beda sebagai berikut :

1. Mengoreksi lembar jawaban
2. Menyusun lembar jawaban yang mempunyai nilai paling tinggi sampai dengan nilai paling rendah

3. Menyisihkan 27 % dari lembar jawaban yang mendapat nilai tinggi (kelompok atas) dan 27 % dari lembar jawaban yang mendapat nilai rendah (kelompok bawah)
4. Membuat tabel
5. Menjumlahkan jawaban yang salah dalam kelompok bawah (WL) dan jawaban salah kelompok atas (WH)
6. Mencari tingkat kesukaran dengan cara menghitung jumlah jawaban salah kelompok atas dan kelompok bawah dan membaginya dengan jumlah kelompok bawah dan kelompok atas. Seperti rumus dibawah ini :

$$DK = \frac{WL + WH}{nL + nH} \times 100\%$$

Keterangan :

DK = derajat kesukaran

WL = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab salah

WH = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab salah

nL = jumlah kelompok bawah

nH = jumlah kelompok atas

7. mencari daya beda untuk tiap soal yaitu jumlah jawaban salah kelompok bawah dikurangi jumlah jawaban salah kelompok atas, atau dengan rumus :

$$DB = \frac{WL + WH}{n}$$

Kerangan :

DB = daya beda

n = jumlah kelompok atas atau bawah

Dengan kesukaran yang baik bergerak antara 25 % - 75 % dan daya beda yang baik apabila menunjukkan 0,40 ke atas. Dalam penelitian ini daya beda yang digunakan berkisar pada 0,20 keatas dengan alasan penelitian ini tidak untuk mengukur prestasi belajar siswa tetapi hanya untuk mengukur satu jenis kemampuan yaitu kemampuan memahami bentuk kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Butir soal uji coba yang baik langsung dipakai sebagai alat pengumpul data, sedang butir soal yang kurang baik direvisi.

3.5.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan 1) pengumpulan data, 2) analisis data, dan 3) pengumpulan hasil analisis.

3.5.3 Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian adalah menyusun laporan dalam bentuk karya ilmiah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

- 1a. kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi memahami bentuk kalimat aktif transitif 26 siswa atau sekitar 68 %. Persentase ini menunjukkan bahwa sampel yang telah memahami bentuk kalimat aktif transitif lebih banyak maka dapat dikategorikan cukup baik.
 - b. Kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi memahami bentuk kalimat aktif intransitif sebanyak 18 siswa atau sekitar 47 %. Persentase ini menunjukkan bahwa siswa yang memahami bentuk kalimat aktif intransitif lebih sedikit maka dapat dikategorikan kurang baik.
 - a. Kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi memahami bentuk kalimat pasif sebanyak 28 siswa atau sekitar 73 %. Persentase ini menunjukkan bahwa sampel yang memahami bentuk kalimat pasif lebih banyak maka dapat dikategorikan baik.
2. Faktor penyebab siswa tidak mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia adalah faktor internal dan faktor eksternal.
 3. Upaya yang dilakukan guru menuntaskan siswa yang tidak mampu memahami bentuk kalimat aktif transitif, kalimat aktif intransitif, dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia adalah memberi dorongan dan perhatian serta bimbingan



5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disarankan terutama bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya lebih menciptakan interaksi dengan siswa, karena dengan demikian siswa dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi tanpa perasaan takut atau malu. Pada kegiatan pembelajaran kalimat aktif dan kalimat pasif lebih menekankan pada perbedaan antara kalimat aktif intransitif dengan kalimat aktif transitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, rineka cipta*. Jakarta.
- Budiman, Sumiati, 1987, *Sari Tata Bahasa Indonesia*, PT Intan Pariwara, Jawa Tengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Keraf, Gorys, 1979, *Tata Bahasa Indonesia*, Nusa Indah, Ende Flores.
- Nur Kancana, PPN Sunartana, 1992, *Evaluasi Hasil Belajar, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Poerwodarminto, wjs, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Wirjo Soedarmo, Sockono, 1981, *Tata Bahasa Indonesia*, Sumber Ilmu, Jember.

ANALISIS BUTIR SOAL

No. item	WL	WH	WL+WH	WL-WH	n	DB	DK	Ket.
1	6	2	8	4	20	4/10 = 0,4	8/20 = 40	
2	6	1	7	5		5/10 = 0,5	35	
3	8	2	10	6		0,6	50	
4	4	2	6	2		0,2	30	
5	5	1	6	4		0,4	30	
6	6	2	8	4		0,4	40	
7	8	4	12	4		0,4	60	
8	8	6	14	2		0,2	70	
9	4	1	5	3		0,3	25	
10	7	3	10	4		0,4	50	
11	8	3	11	5		0,5	55	
12	5	1	6	4		0,4	30	
13	4	1	5	3		0,3	25	
14	4	1	5	3		0,3	25	
15	4	1	5	3		0,3	25	
	87	31	118	56				

$$DB = \frac{WL - WH}{n}$$

$$DK = \frac{WL + WH}{nL + nH} \times 100\%$$

Hasil Tes Analisis Kemampuan memahami Kalimat Aktif Transitif

No	NAMA	Skor yg diperoleh						jumlah	% ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6			Ya	tidak
1	Emma Tendeanasari	1	1	1	1	1	1	6	100 %	✓	
2	Cholifatus. S	1	1	1	1	1	1	6	100 %	✓	
3	Dewi Novantika	0	1	1	1	1	1	5	83 %	✓	
4	Heni Eka	0	0	1	1	0	1		50 %		✓
5	Lidya Dwi R	1	1	0	1	1	1	5	83 %	✓	
6	Ali Syaiful	1	1	1	1	1	0	5	83 %	✓	
7	Audi Candra	1	1	1	1	1	0	5	83 %	✓	
8	Watik	1	1	0	1	1	1	5	83 %	✓	
9	Yayuk	1	1	1	0	1	1	5	83 %	✓	
10	Yuliana	1	1	1	0	1	1	5	83 %	✓	
11	Anita Rahayu	1	1	1	0	0	1	4	83 %	✓	
12	Eka Purnia	0	1	1	0	1	0	3	50 %		✓
13	Farida	1	0	1	0	1	1	4	67 %	✓	
14	Febrianto	0	0	1	1	1	1	4	67 %	✓	
15	Helmiati	0	0	0	1	1	1	3	50 %		✓
16	Misnati	0	0	0	1	1	1	3	50 %		✓
17	Noven Hariyanto	1	1	1	0	0	1	4	67 %	✓	
18	Nur Haini	1	1	1	1	1	1	6	100 %	✓	
19	Ahmad Sofyan	1	1	1	0	1	0	4	67 %	✓	
20	David Widiarno	0	0	1	0	1	1	3	50 %		✓
21	Dwi Rahayu	0	1	1	1	0	1	4	67 %	✓	
22	Joni Indarto	1	0	1	0	1	0	3	50 %		✓

23	Soni Heradi	1	1	1	0	1	1	5	83 %	✓	
24	Sulis Farida	1	1	1	1	1	0	5	83 %	✓	
25	Yulianto	1	0	0	1	0	1	3	50 %		✓
26	Agustine	1	0	1	1	0	1	4	67 %	✓	
27	Erwin Wiantoro	1	1	1	1	0	0	4	67 %	✓	
28	Fitri Sri Rahayu	0	0	0	1	1	1	3	50 %		✓
29	Luki Nuryanata	1	1	0	0	0	1	3	50 %		✓
30	M Fauzen	1	1	1	0	1	1	5	83 %	✓	
31	Ririn Sulistyowati	0	0	1	1	0	1	3	50 %		✓
32	Samsuri	1	0	1	0	1	1	4	67 %	✓	
33	Yeni Farida	1	1	1	1	1	1	6	100 %	✓	
34	Herfisa	0	1	0	0	1	1	3	50 %		✓
35	Supriyatiningtias	1	1	1	0	1	1	5	83 %	✓	
36	Reni Ekasanti	1	0	1	0	1	1	4	67 %	✓	
37	Yoga Darmawan	1	1	1	0	1	1	5	83 %	✓	
38	Novi Heniyati	0	1	1	1	0	0	3	50 %		✓
	Jumlah	26	25	30	21	28	30	160		26	12

Hasil Tes Analisis Kemampuan memahami Kalimat Aktif Intransitif

No	N A M A	Skor yg diperoleh					jumlah	% ketercapaian	ketuntasan	
		1	2	3	4	5			ya	tidak
1	Emma Tendeanasari	1	1	1	1	1	5	100 %	✓	
2	Cholifatus. S	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
3	Dewi Novantika	0	1	1	0	1	3	60 %		✓
4	Heni Eka	1	1	1	1	1	5	100 %	✓	
5	Lidya Dwi R	1	1	0	0	1	3	60 %		✓
6	Ali Syaiful	1	0	1	1	0	3	60 %		✓
7	Audi Candra	1	0	1	1	0	3	60 %		✓
8	Watik	0	0	1	1	1	3	60 %		✓
9	Yayuk	0	0	1	0	1	2	40 %		✓
10	Yuliana	0	1	1	1	1	4	80 %	✓	
11	Anita Rahayu	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
12	Eka Purnia	0	1	1	1	0	3	60 %		✓
13	Farida	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
14	Febrianto	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
15	Helmiati	0	0	1	1	0	2	40 %		✓
16	Misnati	1	1	0	0	1	3	60 %		✓
17	Noven Hariyanto	0	0	1	0	1	2	40 %		✓
18	Nur Haini	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
19	Ahmad Sofyan	1	0	0	0	1	2	40 %		✓
20	David Widiarno	1	0	0	1	0	2	40 %		✓

21	Dwi Rahayu	1	0	1	0	1	3	60 %		✓
22	Joni Indarto	1	1	1	0	0	3	60 %		✓
23	Soni Heradi	1	0	0	0	1	2	40 %		✓
24	Sulis Farida	0	1	1	1	1	4	80 %	✓	
25	Yulianto	0	1	0	1	0	2	40 %		✓
26	Agustine	0	0	1	1	0	2	40 %		✓
27	Erwin Wiantoro	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
28	Fitri Sri Rahayu	0	1	0	1	1	3	60 %		✓
29	Luki Nuryanata	1	0	0	1	1	3	60 %		✓
30	M Fauzen	1	1	1	1	0	4	80 %	✓	
31	Ririn Sulistyowati	1	0	1	1	1	4	80 %	✓	
32	Samsuri	1	0	1	0	1	3	60 %		✓
33	Yeni Farida	1	1	1	1	1	5	100 %	✓	
34	Herlisa	0	1	1	1	1	4	80 %	✓	
35	Supriyatiningtias	1	1	1	1	1	5	100 %	✓	
36	Reni Ekasanti	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
37	Yoga Darmawan	1	1	1	1	0	4	80 %	✓	
38	Novi Heniyati	1	1	0	1	1	4	80 %	✓	
	Jumlah	26	24	22	28	28	128		18	20

Hasil Tes Analisis Kemampuan memahami Kalimat Pasif Bahasa Indonesia

No	N A M A	Skor yg diperoleh				jumlah	% ketercapaian	ketuntasan	
		1	2	3	4			ya	tidak
		1	1	1	1				
1	Emma Tendcanasari	1	1	1	1	4	100 %	✓	
2	Cholifatus. S	1	1	1	1	4	100 %	✓	
3	Dewi Novantika	0	1	1	1	3	75 %	✓	
4	Heni Eka	1	1	1	1	4	100 %	✓	
5	Lidya Dwi R	1	1	1	1	4	100 %	✓	✓
6	Ali Syaiful	1	1	0	1	3	75 %	✓	✓
7	Audi Candra	1	1	1	0	3	75 %	✓	✓
8	Watik	1	0	1	1	3	75 %	✓	✓
9	Yayuk	1	1	1	1	4	100 %	✓	✓
10	Yuliana	1	1	1	1	4	100 %	✓	
11	Anita Rahayu	1	1	1	1	4	100 %	✓	
12	Eka Purnia	1	0	1	0	2	50 %		✓
13	Farida	1	1	1	0	3	75 %	✓	
14	Febrianto	0	1	0	1	2	50 %	✓	✓
15	Helmiati	0	1	1	0	2	50 %		✓
16	Misnati	1	1	0	0	2	50 %		✓
17	Noven Hariyanto	0	1	1	1	3	75 %	✓	✓
18	Nur Haini	1	1	1	1	4	100 %	✓	
19	Ahmad Sofyan	1	1	1	0	3	75 %	✓	
20	David Widiarno	0	1	0	1	2	50 %		✓
21	Dwi Rahayu	1	0	1	1	3	75 %	✓	
22	Joni Indarto	1	0	1	1	3	75 %	✓	
23	Soni Heradi	1	1	0	1	3	75 %	✓	

24	Sulis Farida	1	1	1	1	4	100 %	✓	
25	Yulianto	0	0	1	1	4	50 %		✓
26	Agustine	0	1	0	1	2	50 %		✓
27	Erwin Wiantoro	1	0	1	1	3	75 %	✓	
28	Fitri Sri Rahayu	0	1	0	0	1	25 %		✓
29	Luki Nuryanata	1	0	1	0	2	50 %		✓
30	M Fauzen	1	1	1	0	3	75 %	✓	
31	Ririn Sulistyowati	0	0	1	0	1	25 %		✓
32	Samsuri	1	0	1	1	3	75 %	✓	
33	Yeni Farida	1	1	1	1	4	100 %	✓	
34	Herlisa	0	1	1	1	3	75 %	✓	
35	Supriyatiningtias	1	1	1	1	4	100 %	✓	
36	Reni Ekasanti	1	1	0	1	3	75 %	✓	
37	Yoga Darmawan	1	1	1	1	4	100 %	✓	
38	Novi Heniyati	1	1	0	1	3	75 %	✓	
Jumlah		28	29	29	28	114		28	10

Pilihlah Jawaban Yang Benar

1. Kalimat dibawah ini yang termasuk kalimat aktif transitif adalah

- a. Kakinya terinjak duri dilapangan.
- b. Ayam itu kutangkap
- c. Siswa kelas II mengadakan karya wisata di Malang sejak kemarin
- d. Saya menangis tersedu-sedu

2. Ruminah berdandan rapi sejak kemarin sore.

Kalimat di atas disebut kalimat

- a. Aktif transitif
- b. Aktif intransitif
- c. Kalimat pasif
- d. Kalimat inversi

3. Kalimat dibawah ini adalah aktif transitif.....

- a. Mamat menangis tersedu-sedu
- b. Saya makan siang
- c. Sejak tadi pagi Rangga merenungi nasibnya dikamar.
- d. Saya menulis

4. Kalimat dibawah ini merupakan kalima pasif adalah

- a. Ayah pergi ke Surabaya.
- b. Aku dipukulnya
- c. Saya makan pisang
- d. Adik tertawa

5. Tadipagi suryo memasukkan air kelubang bambu bersama teman-temannya.

Kalimat diatas merupakan kalimat

- a. Aktif transitif
- b. Kalimat aktif intransitif
- c. Kalimat pasif
- d. Kalimat larangan

6. Kalimat dibawah ini merupakan kalimat aktif transitif adalah.....

- a. Ragil berjemur di pantai
- b. Saya menulis
- c. Ayam itu kutangkap
- d. Mamat menangis

7. Kalimat dibawah ini merupakan kalimat aktif intransitif adalah.....

- a. Ayam itu kutangkap
- b. Pamannya meninggalkan anaknya
- c. Ria berlari cepat
- d. Ibu melahirkan

8. Karto menanam pisang dikebun belakang. Kalimat tersebut merupakan kalimat.....

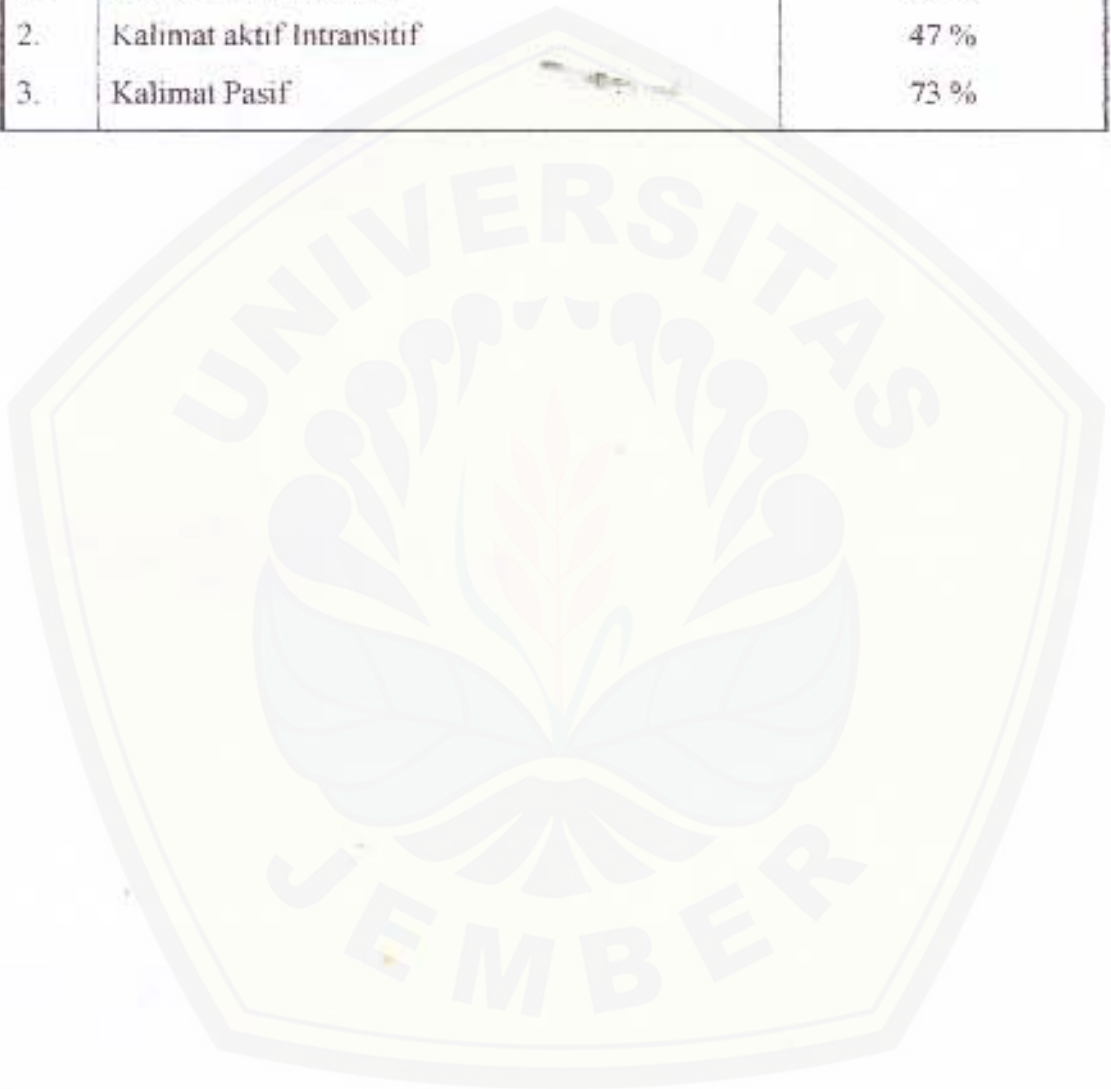
- a. Pasif
- b. Aktif transitif
- c. Kalimat aktif intransitif
- d. Kalimat nominal

9. Kalimat dibawah ini merupakan kalimat aktif transitif adalah.....
- Ibu menggoreng ikan
 - Aku bercermin di kaca
 - Surat sudah kubaca
 - Ratna Cantik sekali
10. Kalimat dibawah ini merupakan kalimat pasif adalah....
- Adik kehujanan
 - Turi minum air hujan
 - Saya memandangi hujan
 - Rudi mengambil air
11. Anjing dipukul ayah dengan bambu. Kalimat tersebut adalah kalimat.....
- Aktif transitif
 - Kalimat aktif intransitif
 - Kalimat pasif
 - Kalimat inversi
12. Yang merupakan kalimat intransitif adalah.....
- Saya mandi air hangat
 - Saya makan nasi
 - Adik tertawa riang
 - Ibu menggorang

13. Yang merupakan kata kerja transitif adalah
- Menangis
 - Tersenyum
 - Ditarik
 - Membaca
14. Yang merupakan kata kerja intransitif adalah.....
- Menangis
 - Membaca
 - Ditarik
 - Mengisi
15. Kalimat pasif dibawah ini terdapat pada kalimat.....
- Adik digendong ibu
 - Ayah memperbaiki sepeda
 - Dino menjerit
 - Saya melamun

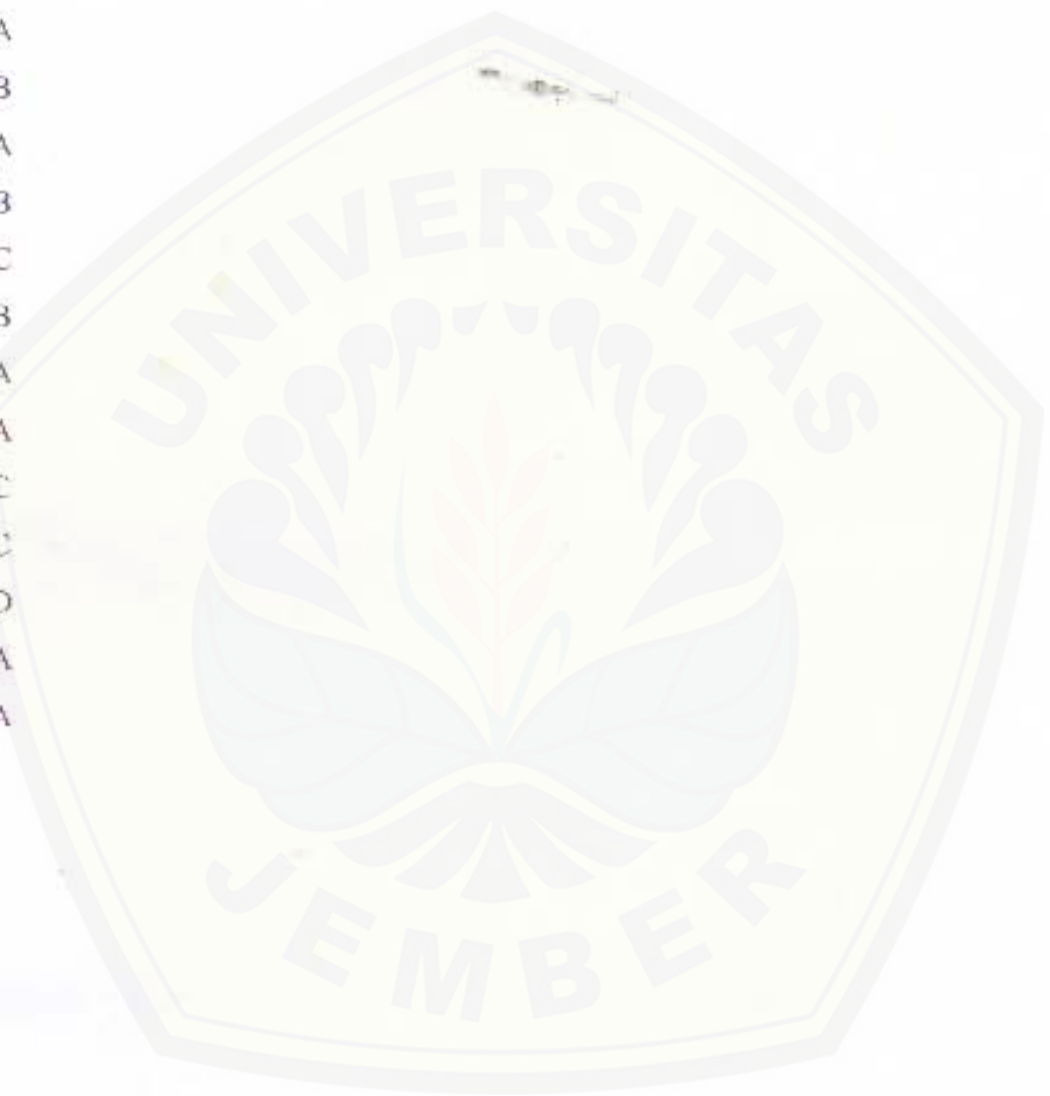
PERSENTASE JAWABAN BENAR

No.	BENTUK KALIMAT	PROSENTASE
1.	Kalimat aktif transitif	68 %
2.	Kalimat aktif Intransitif	47 %
3.	Kalimat Pasif	73 %



KUNCI JAWABAN

1. C
2. B
3. A
4. B
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. A
11. C
12. C
13. D
14. A
15. A
- 16.



MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan Penelitian	Sumber Data	Metode	Sasaran/Populasi
Analisis kemampuan siswa Kelas II SLTP 1 Sukorambi Dalam Memahami Bentuk Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia	1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi dalam memahami bentuk kalimat aktif transitif bahasa Indonesia	1. Rancangan Penelitian : - Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif eksploratif	- Data primer : + Hasil tes	- Metode pengumpulan data - Tes - Metode Analisis Data Menggunakan teknik non statistik	• Siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi - Jember
	2. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas II SLTP 1 Sukorambi dalam memahami bentuk kalimat aktif intransitif bahasa Indonesia				
	3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas II SLTP 1 Sukorambi dalam memahami bentuk kalimat pasif bahasa Indonesia				